

Model Pembelajaran (Passing) Atas Bola Voli Dengan Pola Pendekatan Bermain Pada Pendidikan Jasmani

Ahmad Muzaffar
(Universitas Jambi)

ABSTRAK

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran (*passing*) atas dengan pola pendekatan bermain pada pendidikan jasmani bagi siswa kelas IV SD Negeri 150 Kota Jambi. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang penerapan model pembelajaran dengan pola pendekatan bermain pada pendidikan jasmani. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian tindakan (*Action Research*). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD 150 Kota Jambi, yang berjumlah 30 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan enam kali pertemuan terdiri dari dua siklus, setiap siklus 3 kali pertemuan, siklus pertama yang direalisasikan melalui tindakan memberikan motivasi kepada siswa sesuai rencana dan model pembelajaran, hasilnya nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran (*passing*) atas bola voli 63,97 atau 60% siswa tuntas. siklus ke dua yang direalisasikan melalui tindakan hasil refleksi dari siklus 1 memberikan motivasi kepada siswa sesuai rencana dan model pembelajaran, hasilnya rata-rata 70,92 atau 83% siswa tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Dengan model pembelajaran (*passing*) atas bola voli dengan pola pendekatan bermain hasil belajar siswa meningkat, (2) Dengan model pembelajaran dengan pola pendekatan bermain siswa termotivasi serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci : Model pembelajaran, (*passing*) Atas bola voli, Pola Pendekatan Bermain.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Menurut BSNP (2006:202) Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang, yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional

Kinerja guru dalam proses belajar mengajar salah satu bagian yang terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa. Namun demikian, manakalah guru gagal meminimalkan perilaku menyimpang yang dibuat oleh siswa, sering kali membuat guru putus semangat dan malas dalam mengajar. Hal ini tentunya harus di hindari oleh setiap guru. Bagi guru yang memiliki kinerja yang tinggi harus mampu menyusun tahapan belajar siswa untuk dapat belajar dengan menciptakan suasana belajar agar siswa senang mengikuti pelajaran khususnya pendidikan jasmani. Setiap guru pendidikan jasmani di SD perlu mengetahui, memahami dan menghayati prinsip-prinsip pembelajaran. Lebih dari itu, keterampilan dan kreativitas proses belajar mengajar itu sangat menentukan pencapaian efektivitas pengajaran pendidikan jasmani.

Pembelajaran Penjas di sekolah dasar sebagian besar dikemas dalam bentuk permainan (*game*) dan tidak diarahkan untuk menguasai cabang olahraga dan permainan tertentu, namun lebih mengutamakan proses perkembangan motorik siswa dari waktu ke waktu. Menurut Depdiknas (2003:17) Program Penjas lebih berorientasi kepada kebutuhan siswa, sebagai subyek didik, dan bukan sebagai obyek didik. Oleh karena itu, metode yang digunakan menekankan pada aktivitas fisik yang memungkinkan siswa dalam suasana gembira, dapat bereksplorasi, menemukan sesuatu secara tidak langsung dan lain-lain.

Menurut Sidik (2010:7) Proses penyampaian materi Penjas yang disajikan dengan cara atau pola-pola permainan merupakan pendekatan yang mungkin akan lebih meningkatkan hasil, seperti halnya anak-anak dibawa ke alam kondisinya yang senang dengan bermain dan bergerak. Melalui bermain aspek motorik dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain. Menurut Mayke S (2001:41) bisa diamati pada anak yang lari berkejar-kejaran untuk menangkap temannya. Pada awalnya mereka belum terampil untuk berlari, tapi dengan bermain kejaran, maka anak berminat untuk melakukannya dan menjadi lebih terampil.

Dengan latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah (1) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar (*passing*) atas bola voli dengan model pembelajaran (*passing*) atas dengan pola pendekatan bermain pada pendidikan jasmani siswa kelas IV SD Negeri 150 Kota Jambi. (2) Bagaimanakah model pembelajaran (*passing*) atas bola voli dengan pola pendekatan bermain pada pendidikan jasmani bagi siswa kelas IV SD Negeri 150 Kota Jambi?

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani menekankan pada aspek pendidikan yang bersifat menyeluruh (kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral).

Pendekatan Bermain

Pendekatan bermain/aktivitas, yang telah diterima secara luar biasa pada bola voli pemula, utamanya dirancang untuk menghasilkan kesenangan, tantangan, kreativitas, pemecahan masalah, dan motivasi. Anak-anak sebaiknya dilibatkan dalam aktivitas yang dinamis dan menyenangkan dengan banyak kebebasan untuk bergerak. Pendekatan bermain/aktivitas akan membuat sebuah tim tetap tertarik pada bola voli, juga akan mengembangkan kreativitas pemain, meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan, serta meningkatkan kemampuan fisik mereka.

Materi Pembelajaran Bola voli

Materi untuk pelajaran bola voli yang sesuai dengan kelas IV berusia antara 9-10 tahun adalah dengan gerak yang sederhana. Materi ini lebih bersifat multilateral dan keterampilan terpadu yang meliputi keterampilan gerak dasar yang meliputi keterampilan sebagai berikut: (a) Keterampilan persepsi motorik, (b) Keterampilan gerak dasar, (c) Kegiatan fisik serial

Menurut Suharno (1985:10) Bola voli adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu yang dipisahkan oleh net dengan ketinggian 2.43 meter untuk putra dan 2.24 meter untuk putri yang masing-masing regu terdiri dari 6 orang pemain, di

lapangan permainan yang berukuran 18 x 9 meter. Adapun teknik-teknik dasar dalam permainan bola voli antara lain (*passing*) atas

(*passing*) Atas Bola Voli

Menurut Robinson (1989: 14) (*passing*) merupakan teknik dasar yang paling penting dalam permainan bolavoli. (*passing*) adalah operan bola kepada teman seregunya untuk dimainkan dalam lapangan sendiri. Untuk (*passing*) atas baik untuk umpan maupun (*passing*) biasa, kaki-kaki pemain harus mengangkang dengan kaki kanan agak sedikit lebih ke depan dari pada kaki kiri, lutut pemain harus agak ditekuk, dengan berat badan diarahkan kebola kaki. Setelah memperkirakan posisi siap untuk memainkan bola, pemain akan melengkungkan kedua tangan di atas dahi berbentuk bola yang dibentuk dengan ibu jari dan jari telunjuk. Pergelangan tangan dimiringkan ke belakang, dan jari-jari direntangkan dan dikendurkan empat sampai delapan inci dari dahi seolah-olah sedang memegang sebuah bolavoli. Pemain menyentuh bola di atas dahi dengan menggunakan jari-jarinya, Kemudian pemain mengangkat kedua bahu ke arah sasaran sebelum menerima bola untuk membantu meyakinkan bahwa bola akan mengarah ke sasaran yang dimaksud.

Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Menurut Hayat B (2006:3) Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. penilaian adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh siswa

melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan Penelitian mengetahui peningkatan hasil belajar (*passing*) atas bola voli dengan pola pendekatan bermain pada pendidikan jasmani bagi siswa SD Negeri 150 Kota Jambi dan memperoleh informasi secara mendalam tentang model pembelajaran (*passing*) atas bola voli dengan pola pendekatan bermain pada pendidikan jasmani di SD Negeri 150 Kota Jambi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 150 Kota Jambi,. Waktu pelaksanaan penelitian pada awal bulan 6 Februari sampai 13 Maret 2013. dengan frekwensi penelitian adalah enam kali pertemuan satu minggu sekali. Subyek penelitian dalam penelitian model pembelajaran (*passing*) atas bola voli dengan pola pendekatan bermain pada pendidikan jasmani adalah siswa kelas IV yang ada di SD Negeri 150 Kota Jambi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*), Penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian, dimana dalam rancangan penelitian tindakan peneliti mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menjelaskan suatu situasi sosial pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan atau partisipasi.

Penelitian ini menggunakan siklus, dimana setiap siklus mempunyai langkah-langkah yang sistematis yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan,

observasi dan refleksi. Menurut Arikunto(2006:97) Desain Penelitian Tindakan Kemmis dan Mc Taggart Sumber Arikunto, Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.



Kriteria keberhasilan didalam proses pembelajaran ini sebagai berikut: Hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam materi (*passing*) atas bola voli dengan pola pendekatan bermain dalam proses pembelajarannya dan siswa termotivasi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila sebagian besar (80%) siswa hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam materi (*passing*) atas bola voli dengan pola pendekatan bermain.

Validasi instrument dalam penelitian dilakukan dengan cara peneliti menjelaskan dengan instrument yang dipergunakan dalam pembelajaran (*passing*) atas bola voli.

Untuk kategorisasi rata-rata nilai psikomotor adalah sebagai berikut :

| Nilai | Kategori |
|-------|---------------|
| ≥ 80 | Baik |
| 60-79 | Cukup |
| 40-59 | Kurang |
| 30-39 | Sangat Kurang |

Analisis persentase hasil evaluasi

| Nilai | Makna | Keterangan |
|--------|--------------|-----------------------------|
| ≥ 80% | Valid | Pembelajaran Berhasil |
| 60-79% | Cukup Valid | Pembelajaran Berhasil |
| 40-59% | Kurang Valid | Pembelajaran Tidak Berhasil |
| 30-39% | Tidak Valid | Pembelajaran Tidak Berhasil |
| < 29% | Tidak Valid | Pembelajaran Tidak Berhasil |

Dalam penelitian validasi data dilakukan dengan cara pengambilan data yang diamati oleh tenaga ahli (dosen, pelatih, dan guru pendidikan jasmani). Untuk mengecek keabsahan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator dan teman sejawat

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dilakukan dengan mencari sumber data dalam penelitian yaitu siswa dalam tim pengajar pendidikan jasmani dengan jenis data kualitatif diperoleh langsung dari observasi dan pengamatan yang dilakukan kolaborator sebelum dan sesudah dilakukan tindakan berupa model pembelajaran dengan pola pendekatan bermain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Perencanaan tindakan

1. Siswa menguasai gerak dasar (*passing*) atas bola voli secara baik dan benar,

sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya

2. Siswa dapat lebih cepat dalam memahami dan mempraktikkan gerak dasar (*passing*) atas bola voli.
3. Siswa dapat melatih keberanian serta percaya diri.
4. Menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - Selanjutnya membentuk tim kolaborator yang terdiri dari guru pendidikan jasmani dan wali kelas di kelas IV SD N 150 kota Jambi.
 - Menjelaskan tugas kolaborator, mengamati materi pembelajaran gerak dasar (*passing*) atas bola voli dengan menggunakan format yang telah disiapkan peneliti.
 - Data dari kolaborator disimpulkan.
 - Menyiapkan peralatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada siklus 1, jumlah pertemuan adalah sebanyak 3 kali pertemuan. Uraian kegiatan pada siklus 1 adalah. Pertemuan pertama siswa lebih diutamakan pada pemahaman tentang gerak dasar (*passing*) atas bola voli. Peneliti menjelaskan tahapan pembelajaran gerak dasar (*passing*) atas bola voli melalui permainan dengan bola yang telah dimodifikasi. Siswa melakukan pemanasan setelah itu diberikan permainan perlombaan 2 kelompok memberikan bola dari atas kepala, samping kiri, kanan dan bawah, dan secara keseluruhan kelompok yang memberikan dari depan sampai belakang yg tercepat kelompok yang menang, yakni agar siswa menyenangi proses pembelajaran setelah itu. Siswa diberikan arahan membentuk barisan yang berhadapan, dan siswa yang memegang bola melakukan permainan 1 secara bergantian kepada siswa yang di berikan bola, sampai permainan 10 dilakukan, model permainan ini di buat

pertahap dengan tingkat kesulitannya dari yang mudah dengan keteria kemampuan anak kelas IV SD N 150 kota Jambi. Agar anak secara tidak langsung merasakan pembelajaran materi bola voli khususnya (*passing*) atas. Guru memberikan permainan bola tangan yang telah dimodifikasi, siswa dibagi menjadi 2 kelompok yang saling berlomba memasukan bola dengan sikap tangan seperti model permainan 1 sampai 10. Tujuan dari permainan ini yakni agar siswa tidak mempunyai perasaan takut menangkap bola dan melempar bola. Setelah itu, guru memberikan penjelasan serta Tanya jawab dari pelajaran yang telah dilaksanakan dan penutupan.

Pertemuan kedua adalah pemahaman gerak dasar (*passing*) atas bola voli dengan model permainan berikutnya permainan 11 sampai 20. Sebelum memulai pelajaran, guru menjelaskan dan memberikan pemanasan dengan model permainan 1 sampai 10, dimana siswa memanfaatkan waktu pemanasan dengan mengulang pelajaran sebelumnya, setelah melakukan pemanasan dengan pelajaran sebelumnya, siswa di arahin dengan permainan berikutnya siswa di berikan materi yang lebih mengarah ke gerak dasar (*passing*) atas yaitu denga model permainan 11 sampai 20, siswa dibariskan dengan baris yang berhadapan kemudian siswa yang memegang bola melakukan permainan 11 dan seterusnya secara bergantian setelah itu melakukan penutupan dengan memberikan arahan dari pelajaran yang diajarkan

Pertemuan ketiga, siswa melakukan pemanasan dengan permainan bola tangan yang dimodifikasi dengan sikap tangan lebih mengarah dengan (*passing*) atas sesuai dengan model permainan 11 sampai 20, disini permainan dengan aturan bola panas, jadi siswa di bimbing melakukan menangkap dan melempar bola dengan cepat selayaknya bola panas yang tidak bisa

dipegang denga waktu yang lama. Setelah itu siswa diarahin dengan pelajaran sebelumnya dengan mengulang permainan 11 sampai 20, dan baru diadakan evaluasi.

c. Hasil Observasi

1. Siswa masih belum paham akan gerak dasar (*passing*) atas bola voli.
2. Siswa masih belum paham tentang pembelajaran menggunakan pola pendekatan bermain,
3. Siswa masih belum percaya diri dalam melakukan gerak dasar (*passing*) atas bola voli.
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa sesuai rencana pembelajaran, hasilnya adalah 18 siswa aktif, 7 siswa sedang. 5 siswa pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata kelas pada pembelajaran gerak dasar *pasing* atas bola voli 63.97, siswa yang lulus pada siklus I 60% dan siswa yang tidak lulus 40% jadi perlu dilanjutkan ke siklus II karena belum mencapai target pembelajarannya.

d. Analisis Refleksi

Hasil diskusi dengan kolaborator, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua dengan memperhatikan beberapa hal seperti:1) Lebih memfokuskan pembelajaran menggunakan model pembelajaran dengan pola pendekatan bermain melalui permainan dengan menggunakan alat (net, tembok dan sasaran tembok seperti kardus) agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, 2) Suasana belajar di dalam kelas harus lebih diperhatikan agar lebih kondusif.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

1. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kemampuan dasar (*passing*) atas bola voli dengan pola pendekatan bermain.

2. Siswa dapat melatih keberanian serta percaya diri dalam melakukan gerak dasar (*passing*) atas bola voli.
3. Guru mampu merencanakan dan menyajikan proses pembelajaran gerak dasar (*passing*) atas dengan pola pendekatan bermain melalui permainan dengan menggunakan alat dan media.
4. Suasana belajar lebih menyenangkan baik bagi siswa maupun guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus kedua jumlah pertemuan adalah 3 x pertemuan, uraian kegiatan sebagai berikut: Pertemuan keempat siswa lebih diutamakan pada pemahaman tentang gerak dasar (*passing*) atas melalui permainan dengan menggunakan media (tembok dan siswa). Sebelum permainan dimulai, guru menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana gerak permainan yang baik dan benar. Permainan tersebut ialah permainan model 21 sampai 23 sebelum melakukannya siswa melakukan pemanasan permainan bola tangan yang telah dimodifikasi, dengan tangan pada model permainan 11 sampai 20 dengan sistim permainan bola panas, setelah itu masuk kepelajaran inti yaitu memberikan model permainan 21 sampa 23 dengan cara berulang-ulang sampai waktu penutupan.

Pertemuan kelima adalah siswa diberikan pemanasan dengan mengulang pelajaran sebelumnya dengan model permainan 21 sampai 23, setelah itu siswa masuk pelajaran inti dimana pelajaran ini model final pada tingkatan model yang telah di rancang, siswa melaluka secara bergantian, sampai batas waktu dan melakuka penutupan sekaligus arahan dan Tanya jawab.

Pertemuan keenam adalah. memberikan pemanasan dengan permainan bola tangan yang telah dimodifikasi dengan melempar dan menangkap bola sesuai dengan gerak dasar (*passing*) atas, stelah itu siswa

melakukan model permainan 26 saja, dimana model permainan 26 ini lebih mengarah ke gerak dasar (*passing*) atas dilakukan berulang-ulang sampai batas waktu setelah itu siswa satu persatu melakukan gerakan (*passing*) atas untuk di evaluasi. Secara garis besar pada siklus 2 sudah mencapai 25 siswa (83%) yang mampu melakukan gerak dasar (*passing*) atas dengan baik.

c. Hasil Observasi

- 1) Siswa memahami gerak dasar (*passing*) atas bola voli dengan benar, pemahaman ini dapat dilihat dari cara siswa mempelajari dan mempraktekan gerakan-gerakan yang dilakukan diakhir siklus.
- 2) Siswa dapat melakukan gerak dasar (*passing*) atas bola voli dengan penuh keberanian dan percaya diri.
- 3) Siswa dapat kerjasama dalam melakukan gerak dasar (*passing*) atas bola voli baik dengan teman maupun dengan guru.

d. Analisis Refleksi

Tujuan pembelajaran pada siklus 2 ini siswa mulai merasakan model pembelajaran dengan pola pendekatan bermain diterapkan sebagai upaya pemahaman dalam belajar gerak dasar (*passing*) atas bola voli, bahkan ada siswa yang membantu siswa lain dalam melakukan gerakan gerak dasar (*passing*) atas bola voli.

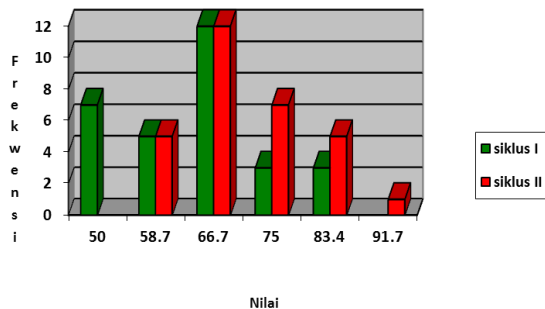
3. Pengamatan Kolaborator

Peningkatan sebanyak 25 siswa yang lulus atau 83% dari jumlah keseluruhan siswa menunjukkan terjadinya Kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar (*passing*) dengan pola pendekatan bermain, peneliti dan kolaborator telah menemukan jawaban yang menjadi bahan penelitian, yaitu penerapan model pembelajaran dengan pola pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar (*passing*) atas bola voli.

Hasil penilaian gerak dasar (*passing*) atas bola voli

| No | Kategori | Nilai kelulusan | Siklus 1 | | Siklus 2 | |
|----|-------------|-----------------|----------|-----|----------|-----|
| | | | F | % | F | % |
| 1. | Lulus | > 60 | 18 | 60 | 24 | 83 |
| 2. | Tidak lulus | < 60 | 12 | 40 | 6 | 17 |
| 3. | Σ | | 30 | 100 | 30 | 100 |

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pada siklus 1 bahwa siswa yang lulus 18 (60%) siswa dan yang tidak lulus 12 (40%) siswa, pada siklus 2 terlihat peningkatan yang signifikan bahwa siswa yang lulus berjumlah 24 (83%) dan yang tidak lulus berjumlah 6 (17%), jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil gerak dasar (*passing*) atas bola voli dilihat dari siklus 1 dibandingkan dengan siklus 2.



Grafik histogram hasil belajar gerak dasar (*passing*) atas bola voli.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, secara umum dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran (*passing*) atas dengan pola

pendekatan bermain pada pendidikan jasmani bagi siswa kelas IV SD Negeri 150 Kota Jambi.

Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua peneliti melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran yang disyaratkan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan rencana pembelajaran, hasilnya adalah 18 siswa aktif, 7 siswa kurang dan 5 siswa pasif. Berdasarkan hasil diatas pada siklus pertama siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran (*passing*) atas bola voli. Sesuai dengan refleksi, harapan dari peneliti 80% siswa aktif, termotivasi, serta antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga pada siklus kedua peneliti berhasil memperbaiki pendekatan pembelajaran dengan memotivasi siswa sesuai dengan kondisi siswa pada saat itu, hasilnya adalah 24 siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran (*passing*) atas bola voli, 6 siswa bersikap kadang aktif dan kadang acuh. Berdasar hasil belajar siswa pada siklus pertama nilai rata-rata kelas pembelajaran (*passing*) atas bola voli adalah 63 dengan persentase ketuntasan 60% siswa yang lulus dan hasil belajar siswa pada siklus kedua adalah 70 dengan persentase ketuntasan 83% siswa yang lulus.

Dengan model pembelajaran yang telah peneliti kembangkan, siswa lebih termotivasi serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal dalam penguasaan materi (*passing*) atas bola voli.

Pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model pembelajaran dengan pola pendekatan bermain memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran maupun pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)
- Bonnie Robison, *Bolavoli; Bimbingan, Petunjuk dan Teknik Bermain*, Disadur dari VolleyBall. Semarang: Dahara Prize, 1989,
- Bahrul Hayat, *Prinsip-Prinsip Dan Strategi Penilaian Di Kelas*, (Jakarta: Puspendikbalitbangnas, Depdiknas, 2006),
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) 2006*
- Deddy Kusuma. *Pendekatan metode bermain terhadap hasil belajar pukulan lob bulutangkis pada siswa kelas vii smpn 1 bojonggede bogor*. Jakarta. FIK UNJ, 2010
- Mayke S. Tedjasaputra. *Bermain, Mainan, & Permainan*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2001)
- Suharno HP. *Dasar-Dasar Bermain Bolavoli* (Yogyakarta : Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 1985),
- Yusufhadi Miarso, “*Action Research di Perguruan Tinggi*”. Makalah disampaikan pada Seminar Penelitian IBII, Jakarta ,24 mei 2005.